

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI
BERDIRINYA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE
STAD**

MIMIN KARTINI, S.Pd
NIP: 19630305 198410 2 007
SDN. Mekarsari Kec. Serangpanjang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Berdirinya Negara RI melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type STAD pada siswa kelas V SD Negeri Mekarsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian terdiri dari 18 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 68,33 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 82,22. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 13,89 (20,33%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Mekarsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada materi Berdirinya Negara RI.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif, Type STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. mereka akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Selain itu peserta didik dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif

PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasi Onal Konkret (Peaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk

akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKN. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi dan penjaminan pendidikan budi pekerti yang efektif demi peningkatan kualitas moral anak bangsa. Ketidakmampuan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan mempengaruhi minat siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Guru yang tidak memiliki penguasaan materi, media dan metode akan mengajar secara monoton dan hal ini akan menjemukan. Keadaan yang demikian akan semakin membuat para siswa merasa terpaksa dalam mengikuti pelajaran. Keapatisan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan memicu keengganan mereka untuk mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan yang terkandung di dalamnya.

Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya guru harus pandai memilih metode mengajar yang tepat sehingga akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dan kreatif. Kekurangtepatan guru dalam memilih metode mengajar merupakan salah satu penyebab kurang baiknya hasil belajar peserta didik sebab metode mengajar ini selain menentukan kegiatan proses pembelajaran juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini di temukan peneliti setelah melakukan evaluasi atas pembelajaran materi Wilayah Kesatuan Negara RI, dengan ulangan harian siswa di kelas V SD Negeri Mekarsari hasilnya ternyata dari 18 siswa, hanya 7 siswa yang mampu mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 68.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa menyenangi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat memahami tentang materi Wilayah Kesatuan Negara RI. Untuk itu peneliti akan menggunakan Model Kooperatif Learning Type STAD. Model ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dengan kelompok pasangannya untuk saling membantu memecahkan masalah yang kompleks. Tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan akan dapat membantu meningkatkan sifat positif para siswa dalam belajar. Siswa secara individu akan membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam secara berangsur-angsur akan mengurangi rasa cemasnya terhadap kesulitan yang sebelumnya dialami. Model Pembelajaran Kooperatif juga terbukti sangat bermanfaat bagi para siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok model belajar ini dapat membuat siswa mampu menerima siswa lain yang berkemampuan berbeda. Adanya kompetisi antar pasangan kelompok dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar kelompok

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Wilayah Kesatuan Negara RI Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri Mekarsari semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Belajar adalah aktifitas mental atau (Psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan- perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek- aspek : kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/ peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Mekarsari yang beralamat di Jln. Pasir Kaler Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang,. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan Agustus 2016 sampai bulan Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mekarsari Desa Ponggang Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang di kelas V dengan jumlah siswa 18 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Agustus 2016 sampai bulan Desember 2016. Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang di mulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang- ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999: 133). Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Taggart di atas, langkah pertama adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, mengumpulkan data dan menganalisis data, Refleksi dan Tindak Lanjut. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan ke satu akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016 , jam pelajaran ke 1 dan 2 membahas materi pembelajaran tentang Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Rabu 7 September 2016, jam pelajar ke 1 dan 2 materi yang dibahas masih melanjutkan materi pembelajaran tentang berdirinya NKRI. Pertemuan ketiga dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaannya pada hari Rabu 14 September 2016. Setelah berdiskusi kelompok selesai, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. seorang siswa perwakilan dan kelompok menulis jawaban soal lembar kerja di papan tulis.

Siklus 2

Dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, pertemuan ke satu akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 September 2016 , jam pelajaran ke 1 dan 2 membahas materi pembelajaran tentang Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Rabu 28 September 2016,

jam pelajar ke 1 dan 2 materi yang dibahas masih melanjutkan materi pembelajaran tentang Wilayah NKRI. Pertemuan ketiga dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaannya pada hari Rabu 5 Oktober 2016. Pelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru dengan salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan apersepsi. Siswa duduk secara perpasangan dengan 2 anggota setiap kelompoknya.

Siswa duduk berkelompok dengan 4 anggota setiap kelompoknya. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru secara individu, berpasangan dan berempat. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, Siswa bersama guru membuat kesimpulan. Pada pertemuan III diadakan postes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi pembelajaran Wilayah NKRI untuk data siklus 2.

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Data kuantitatif dicari gain skor dan postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti dan observer melakukan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi itu diantaranya: Secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Namun demikian masih ada siswa yang belum paham sepenuhnya cara belajar kelompok, beberapa siswa masih bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain. Begitupun pada saat diskusi kelompok, banyak siswa tidak mengeluarkan pendapatnya, dia hanya memperhatikan rekannya yang sedang diskusi.

Penerapan model yang sama dengan siklus 1, membuat siswa tidak ragu untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Dan berdasarkan pengalaman siklus 1, siklus 2 terlihat siswa lebih aktif, mengingat guru menjelaskan kembali tentang tujuan dan penilaian yang akan dilaksanakan. Selain itu siswa belajar dengan baik mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa terlihat antusias belajar, karena dalam siklus 1, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dan KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

1. Situasi kelas

Siklus 1

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type STAD, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2

Di siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type STAD ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas. Berdasarkan data angket di atas, terlihat, bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type STAD yang diberikan oleh guru, 98 % mengisetiujui dan sangat setujui. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 66 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	DANI SETIAWAN	65	80	Tuntas
2	DEDE FADILAH	90	95	Tuntas

3	EFTARINA A R.	70	70	Tuntas
4	ILYAS FIRMANSAH	65	85	Tuntas
5	INTAN SRIDAYANTI	80	80	Tuntas
6	MAMAN SULAEMAN	90	100	Tuntas
7	RIDWAN NUGRAHA	70	75	Tuntas
8	RIKA APRILIANI	75	80	Tuntas
9	RIKA CASNIAWATI	65	90	Tuntas
10	SITI WAHYUNI	70	85	Tuntas
11	SRI WAHYUNI	85	90	Tuntas
12	SICI AULIA RAMADHANI	80	80	Tuntas
13	TRI INDIA HUTARI	55	90	Tuntas
14	WAHYA	40	60	TidakTuntas
15	WAHYU	60	85	Tuntas
16	RIKA AGUSTIA	60	80	Tuntas
17	WISNU NURINAH	60	80	Tuntas
18	YUNI CAHYATI	50	75	TidakTuntas
JUMLAH		1230	1480	
RATA-RATA NILAI		68,33	82,22	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1
Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi
1	40 – 49	1
2	50 – 57	2
3	58 – 65	6
4	66 – 73	3
5	74 – 81	3
6	82 – 90	3
7	91 – 100	0
Jumlah		18

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Sukamandi 1 sebesar 68, sebanyak 9 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi
1	42 – 49	0

2	50 – 57	0
3	58 – 65	1
4	66 – 73	1
5	74 – 81	8
6	82 – 90	6
7	91 – 100	2
Jumlah		18

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Mekarsari sebesar 68, sebanyak 16 siswa atau 88,89%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

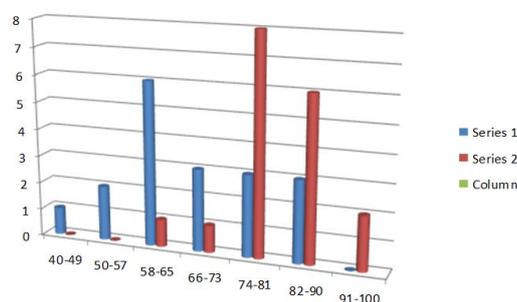
Pembahasan

Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	40 – 49	1	0
2	50 – 57	2	0
3	58 – 65	6	1
4	66 – 73	3	1
5	74 – 81	3	8
6	82 – 90	3	6
7	91 – 100	0	2
Jumlah Siswa		18	18

Data tersebut dapat dibuatkan histogram sebagai berikut:



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,33 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 82,22. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,89 (20,33%)
- b. Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- c. Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 9 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 16 siswa (88,89%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dengan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type STAD dapat meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Berdirinya NKRI dan Wilayah NKRI pada siswa kelas V SD Negeri Mekarsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah Pembelajaran Kooperatif Learning Type STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V SD Negeri Mekarsari Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran.
- b. Guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.
- c. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishing.
- Depdiknas. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Depdiknas. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dyah Sriwilujeng, *Buku PKn untuk SD Kelas V*, Jakarta, Esis.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Ibrahim,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : STKIP Press.
- Ridwan, Sa'adah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Makalah Lokakarya Peningkatan Mutu Pendidikan : Tidak diterbitkan.
- Rochhyadi, Yadi. 2003. *Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru – Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif*. Malakah Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru : Tidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru